

Manajemen Komunikasi Program Inovasi Pemberdayaan Pembangunan Kewilayahan di Kecamatan Cibiru Kota Bandung

¹Muhamad Irfan Soelaeman

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹muhamadirfansoelaeman@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen komunikasi Kelurahan di Kecamatan Cibiru Bandung mengenai program inovasi pembangunan dan pemberdayaan kewilayahan atau yang disingkat PIPPK yang bertujuan untuk meningkatkan indeks pembangunan di wilayah Kota Bandung yang berbasis kewilayahan dalam tingkatan Kelurahan yang dilakukan dengan cara melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses pembangunannya. Penulis menggunakan 5 (lima) sumber informasi yang terdiri dari Camat dari Kecamatan Cibiru dan dari lurah dari masing – masing kelurahan sebagai sumber informan yang berperan penting dalam manajemen komunikasi Kelurahan. Sumber penelitian didapat dari dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif dengan data kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk symbol atau bilangan. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sebuah proses manajemen memerlukan 4 (empat) tahap proses manajemen yaitu proses perencanaan dengan tahapannya seperti penemuan ide, konsep program, dan persiapan, lalu proses pengorganisasian melakukan bagan organisasi peranserta fungsi, proses menggerakkan yaitu melakukan proses pelaksanaan di lapangandan proses evaluasi atau pengawasan dari proses pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan guna melihat kekurangan dari program agar selanjutnya bisa menjadi lebih baik.

Kata kunci: Manajemen komunikasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi.

A. Pendahuluan

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses yang bersifat integrative baik dalam tataran perencanaan, pelaksanaan maupun pengendalian yang dilakukan secara berkesinambungan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat ruang lingkupnya yang sangat luas, kegiatan pembangunan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, melainkan harus dilakukan dan didukung oleh seluruh komponen masyarakat.

Saat ini pemerintah Kota Bandung sedang gencar melakukan banyak perbaikan proses jalannya pemerintahan di Kota Bandung. Saat ini sedang digalakan program PIPPK Kota Bandung yaitu Program Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan yang selanjutnya disingkat PIPPK, berawal dari pemikiran dan berpandangan bahwa perubahan-perubahan dinamis yang terjadi di tengah masyarakat dapat dicapai secara optimal apabila ditempuh melalui peran serta dan partisipasi aktif yang luas dari seluruh masyarakat mulai dari tingkat paling bawah terutama dalam pengambilan keputusan dalam memecahkan berbagai permasalahan melalui metode Pemberdayaan Masyarakat.

Salah satu cara agar program PIPPK Kota Bandung bisa berjalan dengan lancar tentu harus ada manajemen yang baik dari semua aspek terkait, mulai dari masyarakat yang berperan aktif dalam program ini dan Pemerintah daerah yang memwadahi terealisasinya program PIPPK Kota Bandung. Komunikasi yang berjalan mulai dari atas atau berjalan dari bawah yang dilakukan oleh semua orang yang terlibat di dalamnya harus lah mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dari seorang pemimpin agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu harus ada manajemen komunikasi yang baik agar segala sesuatunya dapat berjalan baik dan teratur. Manajemen Komunikasi adalah proses timbal balik (*resiprokal*) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan di kondisikan oleh konteks hubungan para para komunikator dan konteks sosialnya.

Sistem kepemimpinan suatu kelompok masyarakat/organisasi mempengaruhi bentuk komunikasi antar individu dan individu lainnya, serta antar individu dan lembaga. Dalam suatu kepemimpinan organisasi/masyarakat, terdapat dua unsur penting yang harus diperhatikan yakni antar Pemimpin dan yang dipimpin. Proses komunikasi yang baik antar keduanya menentukan keberlangsungan hidup suatu kelompok masyarakat/organisasi. Di antara kedua belah pihak tersebut harus *ada two-way-communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik, untuk itu diperlukan kerja sama dengan harapan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok guna mencapai tujuan suatu organisasi. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya keinginan masing-masing individu untuk memperoleh hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui proses perencanaan komunikasi di Kecamatan Cibiru Bandung.
2. Untuk Mengetahui proses pengorganisasian komunikasi di Kecamatan Cibiru Bandung.
3. Untuk Mengetahui proses menggerakkan komunikasi di Kecamatan Cibiru Bandung.
4. Untuk Mengetahui proses pengendalian komunikasi di Kecamatan Cibiru Bandung.

C. Landasan Teori

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2008:46).

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagai pengalaman” sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman. Secara pragmatis komunikasi mengandung tujuan tertentu: ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, televisi, radio atau film, maupun media nonmassa misalnya surat, telepon, poster, spanduk, dan sebagainya (Effendy, 2000:5).

Menurut Harold Lasswel cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut : “*Who Says What In Which Channel With What Effect?*” atau “Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan pengaruh Bagaimana?”. Berdasarkan definisi di atas dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain.

Komunikasi adalah suatu ketrampilan penting yang dibutuhkan dalam manajemen. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan

penyampaian dan penerimaan pesan/ide dari satu pihak ke pihak lain, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas ide yang dipertukarkan tersebut.

1. Mengenali sasaran komunikasi
Sasaran komunikasi dapat diketahui dengan beruntung pada tujuan komunikasi yang terbentuk, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui (dengan metode infromatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasif).
2. Pemilihan Media Komunikasi
Untuk mencapai sasaran komunikasi kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan digunakan.
3. Pengkajian Tujuan pesan Komunikasi
Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu.
4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi
Ada faktor yang penting dalam diri komunikator bila melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber (*source attractiveness*) dan kredibilitas sumber (*source credibility*). Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikasi harus bersifat empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan diringan kepada peranan orang lain.

Perencanaan Komunikasi

Dalam konteks komunikasi sosial (penyebaran ide-ide pembangunan atau pemasaran pada masyarakat luas) memberi pemahaman bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, apalagi untuk mengubah sikap dan perilaku mereka (segment masyarakat) sesuai dengan kehendak/tujuan komunikator. Menyikapihal tersebut diperlukan Perencanaan Komunikasi.

Perencanaan Komunikasi merupakan hal mendasar yang diperlukan dalam suatu kegiatan komunikasi sosial, utamanya untuk memperkenalkan atau memasarkan produk. Setelah memahami proses perencanaan dan elemen-elemen komunikasi dalam suatu organisasi, dapat ditemukan beberapa hal yang dapat merupakan masalah dalam perencanaan komunikasi. Menurut Wahyudi (2010) sebuah perencanaan komunikasi harus cermat dan tepat dalam menentukan siapa berbicara apa pada siapa melalui apa.

Dipahami ada empat (4) elemen utama Perencanaan, yaitu:

1. Tujuan (*Objective*). Kondisi masa depan yang akan dicapai.
2. Aksi (*Action*). Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapaitujuan.
3. Sumber Daya (*Resources*). Hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakanaksi.
4. Pelaksanaan (*Implementation*). Tata cara dan arah pelaksanaan kegiatan.

Pada proses perencanaan tersebut, dampak ataupun akibat yang dihasilkansangat bergantung pada keempat elemen perencanaan. Dalam proses perencanaan tersebut, peran komunikasi merupakan ketrampilan penting yang harus dimiliki oleh para manajer. Karenanya dapat dikatakan pula bahwa perencanaan komunikasi meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Merencanakan (*Planning*)
2. Mengadakan (*Organizing*)
3. Mengutamakan (*Leading*)
4. Mengawasi (*Controlling*)

Namun demikian, yang paling mendasar dalam sebuah kegiatan komunikasi adalah adanya rasa saling percaya. Kalau sudah percaya, biasanya apapun yang dikatakan pastilah diterima. Satu hal lagi, efisiensi. Komunikasi yang efisien adalah

komunikasi yang tidak membutuhkan upaya besar agar mencapai tujuannya.

Pengertian Manajemen

Istilah manajemen beala dari *management*, turunan dari kata “*to manage*” yang artina mengurus atau tata laksana atau ketatalaksanaan, sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara manajer mengatur, membimbing dan memimpin semua rang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai ujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (Handoko, 2003).Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Paling kurugada tiga alasan utama mengapa manajemen itu dibutuhkan.*Pertama*: Untukmencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi danpribadi; *Kedua*: Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan, sasaranperpustakaan.sasaran dan kegiatan-kegiatan dari pihak yang berkepentingan dalam organisasi,seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier,serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah. *Ketiga*: Untukmencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur denganbanyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi danefektivitas.

Proses Manajemen dalam Aktivitas Manajemen Komunikasi

Edward J. Robinson dikutip Cutlip, Center dan Broom (2009:285) mengatakan pendekatan komunikasi dengan “*flying by the seat of the pants*” (melakukan sesuatu tanpa basis keilmuan, kemampuan dan pengalaman) untuk memecahkan masalah komunikasi telah habis sejak tahun 1969.Ia kemudian menganjurkan kepada praktisi komunikasi untuk menggunakan pendekatanilmiah dan sosial terapan dengan penelitian dalam mencari solusi masalah komunikasi.

Russian Matouschka Dolls

Boneka terkecil merupakan bagian yang terdalam pada konsep komunikasi orang dewasa ini. Bagian ini merepresentasikan “*self*”.Mengerti dan memahami diri merupakan tahap yang sangat penting dalam mencapai self-management yang efektif.Dalam hal ini, berarti kita melakukan komunikasi intrapersonal yang mencakup sensasi, persepsi, memori dan berfikir.

Boneka yang membungkus “*self doll*” adalah “*interpersonal doll*”. Unsur interpersonal ini terfokus pada bagaimana “*self*” atau diri, berhubungan dengan orang lain, bagaimana individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya dalam melakukan proses komunikasi yang bertujuan untuk membangun makna.

Boneka ketiga adalah “*people-in-system doll*”.Di sini, perhatian kita mengenai bagaimana sistem sosial atau organisasi di mana seseorang bekerja, dapat memiliki efek pada orang tersebut dari cara berkomunikasi dengan orang lain di dalam sistem tersebut.

Boneka keempat yang membungkus seluruh boneka lainnya, merepresentasikan “*competence doll*”.Sangatlah penting untuk mengerti bahwa model kompetensi ini bukan hanya terlihat sebagai bagian terluar atau sebagai casing saja, melainkan sebagai kompetensi manajemen komunikasi yang bisa terdapat di semua level model “*Russian Matouscha doll*” ini. Seseorang menjadi kompeten dalam komunikasi intrapersonalnya ketika dia dapat memahami dirinya dan dapat

menimbulkan "self control" atau kontrol diri. Seseorang juga dapat terlihat kompeten ketika dia membangun, mengkoordinasi dan menjelaskan makna kepada orang lain. Dan terakhir, seseorang dapat dinyatakan kompeten ketika dia memperlihatkan kemampuan untuk mengubah salah satu sistem yang dia jalankan atau orang lain dalam sistem tersebut.

D. Hasil Penelitian

Dalam proses Manajemen Komunikasi secara umum dapat dikatakan sama, namun ada beberapa hal yang membuat program PIPPK ini berbeda dengan program pemerintahan lainnya. Perbedaan yang paling mencolok dari program PIPPK ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan dilakukan secara langsung oleh lembaga kemasyarakatan dan juga Masyarakat itu sendiri.
2. Kegiatan pelaksanaan dikembalikan kepada Masyarakat kembali untuk dilaksanakan di lapangan secara langsung dan Pemerintah Daerah hanya memantau secara berkala.
3. Pemerintah Daerah hanya bertindak sebagai pengambil keputusan.
4. Keterbukaan proses pengawasan dan evaluasi yang di buka bagi umum yang di mana Masyarakat umum dapat melakukan pengawasan dan evaluasi secara langsung dan melaporkannya kepada pihak terkait.

Poin pertama, segala bentuk perencanaan mulai dari penemuan ide sampai pembuatan berita acara mengenai daftar kebutuhan Masyarakat dan dana yang dibutuhkan untuk proses pembangunan selanjutnya diserahkan kepada perangkat Pemerintah Daerah yang akan ditinjau kembali sebelum selanjutnya ke tahap pelaksanaan.

Poin kedua, pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat secara langsung, yang di mana Pemerintah Daerah hanya sebagai wadah bagi Masyarakat untuk proses musyawarah mengenai pembangunan apa yang akan dilaksanakan serta apa saja yang dibutuhkan Masyarakat itu sendiri. Jadi segala kegiatannya melibatkan seluruh elemen masyarakat dan dikembalikan kepada Masyarakat sebagai bentuk partisipatif dari Masyarakat itu sendiri.

Poin ketiga, Pemerintah Daerah hanya bertindak sebagai pengambil keputusan yang di mana Pemerintah hanya meninjau apakah berita acara yang telah di buat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini atau tidak.

Poin ke empat, keterbukaan akan proses pengawasan dan evaluasi yang melibatkan semua pihak yang tidak hanya melibatkan masyarakat yang terlibat dalam program PIPPK ini namun, masyarakat dari luar program ini seperti instansi swasta, lembaga universitas bahkan wartawan diperbolehkan untuk melakukan pengawasan di lapangan yang selanjutnya temuan yang di dapat bias diberikan kepada lembaga terkait dalam program PIPPK ini.

E. Kesimpulan

1. planning mode adalah metode yang dilakukan untuk memulai tahap perencanaan yang dimana perencanaan yang dilakukan yaitu meliputi kegiatan pembuatan berita acara program mengenai program apa yang akan dilakukan dan mekanisme pengadaan barang dan jasa
2. pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan cara pengelompokan sumber daya manusia yang dimana sumber daya yang ada di bagi menjadi beberapa bagian yang saling berkaitan
3. pelaksanaan dilakukan langsung oleh masyarakat secara partisipatif dan

pemerintah daerah disini yaitu kelurahan hanya memantau kegiatan yang ada di lapangan

4. tahap evaluasi dilakukan secara partisipatif oleh semua elemen masyarakat namun ketebukaan evaluasi melalui masyarakat di luar program yang dilakukan yaitu dimana masyarakat seperti mahasiswa, universitas dan wartawan diperbolehkan melakukan pengawasan dilapangan.

Daftar pustaka

- Cutlip, Center and Broom. 2009. *Effective Public Relations*, Jakarta: Prenada Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- George. R Terry. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kaye, Michael. 1994. *Communication Management*. Sydney: Prentice Hall.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Petunjuk Teknis program Pemberdayaan Inovasi Pembangunan dan Pemberdayaan Kewilayahan tahun 2015

